

Faktor Parenting Pasangan Nikah Dini Pasca Bencana Terhadap Kejadian Kekerasan pada Anak Menuju Kota Palu Layak Anak

Sitti Radhiah*¹, Elvaria Mantao²

^{1,2}Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

Author's Email Correspondence ()*: radhiahkasim@gmail.com
(+62 858-2502-1871)

ABSTRAK

Pernikahan dini di Indonesia mencapai 10,35% pada tahun 2021. Data serupa menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat delapan tertinggi di dunia pada kasus perkawinan anak. Sulawesi Tengah menempati peringkat sebelas dalam kasus pernikahan dini tertinggi di Indonesia Palu sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah tidak luput dari masalah pernikahan dini. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pentingnya factor parenting pada pasangan nikah dini pasca bencana terhadap kejadian kekerasan pada anak menuju kota Palu layak anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah Cross Sectional Study, penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Palu pada bulan Juli s/d Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini pasangan nikah dini di wilayah Kota Palu, sampel dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 100 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji Chi-Square Hasil penelitian menunjukkan bahwa tdk ada hubungan antara variabel Umur Ibu saat menikah (p-value 0,159), pendidikan terakhir ibu (p-value 0,183), penghasilan keluarga (p-value 0,434), dan status tempat tinggal (p-value 0,270) dengan Parenting/Pola Asuh terhadap kejadian kekerasan pada anak menuju kota Palu layak anak. Orang tua, diharapkan memahami konsep positive parenting dan lebih berhati-hati terhadap pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak. Orang tua yang cenderung melakukan kekerasan, perlu memiliki pemahaman yang baik dalam mengasuh anak sehingga mampu menerapkan pola asuh yang tepat karena pribadi anak terbentuk sesuai dengan pola asuh yang diterima.

Kata Kunci: *Pernikahan dini ;kekerasan pada anak ; parenting*

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282290859075

Email: preventifjournal.fkm@gmail.com

Article history :

Received : 21 11 2024

Received in revised form : 13 12 2024

Accepted : 21 12 2024

Available online : 31 12 2024

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRACT

Early marriage in Indonesia reached 10.35% in 2021. Similar data shows that Indonesia still ranks eighth highest in the world in cases of child marriage. Central Sulawesi is ranked eleventh in terms of the highest cases of early marriage in Indonesia. Palu, as the capital of Central Sulawesi Province, is not free from the problem of early marriage. The aim of this research is to explain the importance of parenting factors in post-disaster early married couples in the incidence of violence in children towards a child-friendly city of Palu. The type of research used is analytical survey research with a quantitative approach. The design in this research is a Cross Sectional Study, this research will be carried out in Palu City from July to August 2024. The population in this study is early married couples in the Palu City area, the sample was calculated using the Slovin formula, resulting in 100 samples. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square Test. The results showed that there was no relationship between the variables: Mother's age at marriage (p -value 0.159), mother's last education (p -value 0.183), family income (p -value 0.434), and residence status. (p -value 0.270) with Parenting/Parenting Patterns towards incidents of violence in children towards a child-friendly city of Palu. Parents are expected to understand the concept of positive parenting and be more careful about the parenting that will be applied to children. Parents who tend to be violent need to have a good understanding in parenting so that they are able to apply the right parenting pattern because the child's personality is formed according to the parenting pattern received.

Keywords : Early marriage; children abuse; parenting

PENDAHULUAN

Kasus perkawinan anak yang juga merupakan indikator rendahnya upaya pemenuhan hak anak masih cukup tinggi di Indonesia. Data KPAI menunjukkan bahwa angka perkawinan anak di Indonesia mencapai 10,35% pada tahun 2021. Data serupa menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki rangking delapan tertinggi di dunia pada kasus perkawinan anak. Bahkan, Indonesia menduduki posisi yang sejajar dengan beberapa negara di Asia Selatan dan Afrika dengan kasus perkawinan anak terbanyak di dunia (1).

Pasca Bencana 5 tahun lalu di Kota Palu masih menyisakan sejumlah keprihatinan hingga sekarang masih dirasakan oleh sejumlah masyarakat terdampak. Salah satunya semakin tingginya perkawinan dini di wilayah kota Palu. Sulawesi Tengah menempati peringkat sebelas dalam kasus pernikahan dini tertinggi di Indonesia Palu sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah tidak luput dari masalah pernikahan dini. Angka pernikahan usia dini di kota palu cukup tinggi berdasarkan data BPS tahun 2017 yaitu 43,12% dan pada

tahun 2018 meningkat menjadi 44,1% untuk pernikahan bawah usia 21 tahun. Tingginya angka pernikahan usia dini di kota Palu berbanding lurus dengan angka usia kehamilan pertama. Berdasarkan data BPS tahun 2019 usia hamil pertama di bawah 21 tahun akan mempengaruhi angka kematian ibu dan anak. Anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20- 24 tahun, sementara resiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15 - 19 tahun (2). Masalah pemenuhan hak-hak pada anak yang berpengaruh pada kondisi keluarga. Faktanya yang terjadi akibat dari pernikahan dini yaitu pada usia anak emosi belum matang dan stabil, berpotensi terjadi Kekerasan pada anak atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Risiko yang terjadi pada anak diantaranya 40% terjadinya kekerasan terhadap anak dan pemberian pola asuh yang tidak tepat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan dasar awal pengajaran yang melekat dalam diri anak akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak. Baik atau buruk perilaku seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan menerapkan pola asuh kepada anaknya (3)

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3A) Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 mencatat sebanyak 144 jumlah kasus kekerasan anak dan perempuan terjadi di daerah itu berdasarkan data Simfoni - Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Bulan April tahun 2023. total 144 kasus yang terjadi, kasus tertinggi terjadi di Kota Palu sebanyak 22 kasus, Berdasarkan data jenis kekerasan yang dialami korban di antaranya kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis dan penelantaran (1)

Gaya pengasuhan sendiri menurut terdapat empat macam bentuk yang dapat di terapkan dengan cara dan dimensi yang berbeda-beda, di antaranya yaitu gaya pengasuhan *authoritarian* (otoritatif), gaya pengasuhan *authoritative* (demokratis), gaya pengasuhan *permissive* (serba membolehkan), dan gaya pengasuhan penelantar (*rejecting-neglecting*)

(4). Berbagai tipe gaya pengasuhan tersebut tentunya akan memberikan dampak output yang berbeda-beda pada setiap anak apalagi pendidikan utama yang di dapatkan oleh seorang anak berasal dari lingkungan keluarga (5). Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa pernikahan di usia remaja dan usia dewasa akan menemukan hubungan kualitas dan kuantitas dalam pengasuhan anak (6). Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pasangan muda yang menikah dini dalam mengasuh anak tidak memiliki panduan dan tujuan yang jelas karena belum matang dalam pengembangan kurikulum untuk pengasuhan yang mengakibatkan dampak pada perilaku anak mereka (7).

Konsep Kota Layak Anak diperkenalkan oleh UNICEF yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat menginspirasi hak-hak anak melalui tujuan, kebijakan, program dan struktur pemerintahan lokal. Di Indonesia ditetapkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak yang menjadi landasan bagi setiap kabupaten/kota dalam pelaksanaan program kota layak anak (8). Terdapat 24 Indikator Kota layak Anak salah satunya rendahnya kejadian perkawinan anak dan korban kekerasan pada anak. Akan tetapi, berbagai permasalahan dan kasus yang menjadikan anak sebagai korban banyak terjadi beberapa tahun belakangan ini. Oleh karena itu, Penelitian Ini bertujuan untuk memaparkan pentingnya factor parenting pada pasangan nikah dini pasca bencana terhadap kejadian kekerasan pada anak menuju kota Palu layak anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*, dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Studi *Cross Sectional* di gunakan untuk meneliti

suatu populasi referen yang di lakukan pada periode waktu tertentu. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Palu pada bulan Juli s/d Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini pasangan nikah dini di wilayah Kota Palu, sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 100 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Penyajian data dalam bentuk narasi.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian dengan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian kedalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis univariat dari penelitian ini adalah :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur Ibu saat Menikah

Umur	f	%
Nikah Dini \leq 19 Tahun	43	43,0
Tidak Nikah Dini $>$ 19 Tahun	57	57,0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Umur Ibu saat Menikah yang terbanyak yaitu Tidak Nikah Dini $>$ 19 Tahun sebanyak 57.0%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan	n	%
Tinggi \geq Perguruan Tinggi	24	24,0
Rendah $<$ Perguruan Tinggi	76	76,0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu yang terbanyak yaitu pendidikan Rendah < Perguruan Tinggi sebanyak 76.0%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Penghasilan Keluarga

Penghasilan	n	%
≥ UMR	39	39,0
< UMR	61	61,0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penghasilan keluarga yang terbanyak yaitu penghasilan dibawah UMR sebanyak 61.0%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Penghasilan Keluarga

Penghasilan	n	%
≥ UMR	39	39,0
< UMR	61	61,0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penghasilan keluarga yang terbanyak yaitu penghasilan dibawah UMR sebanyak 61.0%.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Status Tempat Tinggal

Status Tempat Tinggal	n	%
Tinggal Terpisah dari Orangtua	39	39,0
Tinggal Bersama Orangtua	61	61,0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status tempat tinggal yang terbanyak yaitu tinggal bersama orang tua sebanyak 61.0%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Parenting/Pola Asuh

Faktor Parenting	n	%
Baik	94	94,0
Kurang Baik	6	6,0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan faktor Parenting/Pola Asuh yang terbanyak yaitu pola asuh yang baik sebanyak 94.0%.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Umur Ibu saat Menikah dengan Parenting/Pola Asuh

Umur Ibu saat Menikah	Faktor Parenting/Pola Asuh				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Nikah Dini ≤ 19 Tahun	40	93,0	3	7,0	43	100	0,159
Tidak Nikah Dini > 19 Tahun	54	94,7	3	5,3	57	100	
Total	94	94,0	6	6,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang melakukan nikah dini terdapat 98% parenting/pola asuh yang baik dan 3% yang parenting/pola asuh yang tidak baik. Sedangkan dari 57 responden yang tidak nikah dini terdapat 94,7% parenting/pola asuh yang baik dan 3% yang parenting/pola asuh yang tidak baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ρ value = 0,159 sehingga nilai (ρ value < 0,05) maka H_0 pada penelitian ini diterima artinya tidak ada hubungan Umur Ibu saat Menikah dengan Parenting/Pola Asuh di Kota Palu.

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Terakhir Ibu dengan Faktor Parenting/Pola Asuh

Pendidikan	Faktor Parenting/Pola Asuh				Total	ρ -value	
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Tinggi ≥ Perguruan Tinggi	24	100,0	0	0,0	24	100	0,183
Rendah < Perguruan Tinggi	70	92,1	6	7,9	76	100	
Total	94	94,0	6	6,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 100% parenting/pola asuh yang baik dan tidak ada parenting/pola asuh yang tidak baik. Sedangkan dari 76 responden yang memiliki Pendidikan rendah terdapat 70% parenting/pola asuh yang baik dan 6% yang parenting/pola asuh yang tidak baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ρ value = 0,183 sehingga nilai (ρ value < 0,05) maka H_0 pada penelitian ini diterima artinya tidak ada hubungan pendidikan terakhir ibu dengan Parenting/Pola Asuh di Kota Palu.

Tabel 8. Hubungan Penghasilan Keluarga dengan Faktor Parenting/Pola Asuh

Penghasilan	Faktor Parenting/Pola Asuh				Total	ρ -value	
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	n	%	
\geq UMR	36	92,3	3	7,7	39	100	0,434
$<$ UMR	58	95,1	3	4,9	61	100	
Total	94	94,0	6	6,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 39 responden yang penghasilan \geq UMR terdapat 92,3% parenting/pola asuh yang baik dan 7,7% parenting/pola asuh yang tidak baik. Sedangkan dari 61 responden yang penghasilan $<$ UMR terdapat 95,1% parenting/pola asuh yang baik dan 4,9% yang parenting/pola asuh yang tidak baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ρ value = 0,434 sehingga nilai (ρ value $<$ 0,05) maka H_0 pada penelitian ini diterima artinya tidak ada hubungan pendidikan penghasilan keluarga dengan Parenting/Pola Asuh di Kota Palu

Tabel 9. Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Faktor Parenting/Pola Asuh

Status Tempat Tinggal	Faktor Parenting/Pola Asuh				Total	ρ -value	
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Tinggal Terpisah dari Orangtua	66	95,7	3	4,3	69	100	0,270
Tinggal Bersama Orangtua	28	90,3	3	9,7	31	100	
Total	94	94,0	6	6,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 69 responden yang tinggal terpisah dari orang tua terdapat 95,7% parenting/pola asuh yang baik dan 4,3% parenting/pola asuh yang tidak baik. Sedangkan dari 31 responden yang tinggal Bersama orang tua terdapat 90,3% parenting/pola asuh yang baik dan 9,7% yang parenting/pola asuh yang tidak baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ρ value = 0,270 sehingga nilai (ρ value < 0,05) maka H_0 pada penelitian ini diterima artinya tidak ada hubungan status tempat tinggal dengan Parenting/Pola Asuh di Kota Palu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu saat menikah yaitu ibu yang menikah dini ataupun tidak menikah dini, tidak ada berhubungan dengan parenting/pola asuh terhadap anaknya. Pola asuh yang baik dari ibu yang menikah dini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kesadaran akan dampak pernikahan dini terhadap perkembangan anak, kesadaran akan pentingnya kesiapan emosional dan finansial sebelum menikah, dan upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh, seperti memberikan batasan yang sehat dan mempromosikan kemandirian anak (9).

pola asuh merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah, dan hukuman dan cara orang tua. Anak akan mengalami pertumbuhan secara alamiah

dalam kehidupannya, walaupun demikian anak masih sangat tergantung pada keberadaan orang dewasa. Pola asuh akan sangat berpengaruh pada proses tumbuh

kembangnya anak. Pola asuh anak di dalam keluarga harus didukung oleh perhatian dan dorongan dari kedua orang tuanya. Agar perhatian dan dorongan orang tua akan membantu anak tumbuh dengan baik karena psikologis anak berada dalam kondisi yang nyaman serta kondusif sehingga anak dapat dengan mudah untuk menyerap semua nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga (10).

orang tua yang menikah di usia dini perlu memahami betapa pentingnya memberikan batasan yang sehat, mempromosikan kemandirian anak, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi setiap anggota (9).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu yaitu pendidikan tinggi ataupun rendah tidak ada berhubungan dengan parenting/pola asuh terhadap anaknya. Tidak ada hubungan yang pasti antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh yang diberikan kepada anak. Pola asuh yang baik dapat membantu anak tumbuh dan berkembang, meskipun orang tuanya tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak yaitu memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak, hindari trauma fisik dan psikis pada anak, memberikan kasih sayang dan kehangatan, tidak membandingkan anak dengan anak lain, tidak memaksakan kehendak orang tua kepada anak, mengajarkan tanggung jawab kepada anak, memenuhi kebutuhan gizi anak, menciptakan lingkungan yang positif, aktif berkomunikasi dengan anak, dan memberikan kesempatan untuk anak bermain dan bereksplorasi (11).

Pola asuh yang baik dapat membantu anak mengembangkan kepribadiannya secara individu, sosial, dan keagamaan. Pola asuh juga berperan penting dalam perkembangan moral anak. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh dan komunikasi yang diberikan kepada anak. Selain pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi pola asuh

adalah lingkungan dan budaya (11). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan keluarga tidak ada berhubungan dengan parenting/pola asuh terhadap anaknya. pola asuh yang baik bisa diterapkan oleh orang tua dengan penghasilan yang rendah. Status sosial ekonomi orang tua juga bisa memengaruhi bagaimana orang tua mengatur pemenuhan kebutuhan anak. Masyarakat yang berpenghasilan rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

sehingga hal ini akan berpengaruh pada pola asuh orang tua. Keadaan ekonomi yang kurang akan membuat pola asuh orang tua menjadi lebih tegas (hemat) (12). Berikut ini adalah beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik yaitu memberikan pujian atas usaha anak, hindari anak dari trauma fisik dan psikis, penuh kasih sayang, tidak membandingkan anak dengan anak lain, tidak otoriter, berikan tanggung jawab, mengajarkan keterampilan sosial, memberikan kesempatan untuk bermain dan bereksplorasi, membangun rutinitas harian yang sehat, dan menjadi contoh yang baik (13).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu tempat tinggal tidak ada berhubungan dengan parenting/pola asuh terhadap anaknya. Pola asuh orang tua merupakan peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak- anaknya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua salah satunya yaitu lingkungan tempat tinggal, Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan menyebabkan cara orangtua dalam menerapkan pola asuh (14).

Lingkungan pengasuhan anak dalam keluarga yang terlihat dari pola pengasuhan yang diberikan merupakan seluruh interaksi antara subjek dan obek berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas objek sehari-hari yang berlangsung secara rutin sehingga membentuk suatu pola dan merupakan usaha yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan pendidik atau pengasuh (15) Pengasuh yang baik dan terarah dapat mendorong perkembangan anak yang optimal. Namun setiap keluarga mempunyai konsep masing-masing dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota keluarga dengan

memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual dan sosial (16). Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (17).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara Umur Ibu saat menikah, pendidikan terakhir ibu, penghasilan keluarga, dan status tempat tinggal dengan Parenting/Pola Asuh terhadap kejadian kekerasan pada anak menuju kota Palu layak anak. Bagi orang tua, diharapkan memahami konsep positive parenting dan lebih berhati-hati terhadap pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak. Orang tua yang cenderung melakukan kekerasan, perlu memiliki pemahaman yang baik dalam mengasuh anak sehingga mampu menerapkan pola asuh yang tepat karena pribadi anak terbentuk sesuai dengan pola asuh yang diterima.

Kemudian diharapkan kepada pemerintah meningkatkan edukasi maupun pelatihan bagi orang tua khususnya pasangan nikah dini yang masih membutuhkan dan menginginkan pelatihan yang serupa mengenai pengasuhan pada anak. Hal ini dapat menjadi program bagi pemerintah setempat untuk mengadakan pelatihan yang serupa mengenai pengasuhan agar dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik, K. (2021). INDEKS PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA TAHUN 2021 INDEKS PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
2. Susilawati, S., & Nur, H. (2021). BENCANA ALAM DAN PERKAWINAN ANAK DI SIGI BIROMARU. *transformasi*, 3(1), 26-43.

3. Ali Azid, Rahma Syafitri & Siti Arieta. (2023). Penyimpangan Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Temburun Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Sosio-Komunika*, 2(2), 542-554.
4. Kusumawati, N. F., Hidayat, M. F., Afiffudin, M. I., Sanubari, P. N., Febriansyah, R. D., Prihanggara, S., ... & Sabrina, E. S. A. (2024). Edukasi Dampak Pernikahan Dini Dan KDRT Bagi Anak. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 281-288.
5. Manon Andini, T., Sulistyowati, T., Alifatin, A., Pulung Sudibyoy, R., Suharso, W., Savitri Hidayati, D., Kurniawati, D., Hayatin, N., Retna Rahadjeng, E., & Worowirastri Ekowati, D. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang Identification of Violence in Children in Malang City. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, 2(1).
6. Bethary, R. T., Setiawan, R., Ayuningtyas, A., & Pahmulyani, P. (2024). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Kekerasan pada Anak Remaja di Desa Pasindangan Kabupaten Lebak. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-111
7. Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2022). Analisis Gaya Pengasuhan Anak pada Pasangan Keluarga Menikah Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3339-3350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2427>
8. Elizabeth, A., Hidayat, Z., & Publik, J. A. (2022). Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya
9. Asrida, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 257-261.
10. Maimun, M. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua yang Menikah di Usia Dini Terhadap Perilaku Anak dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Mizan*, 10(2), 215-223.
11. Sa'diyah, D. S. (2019). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Dusun Karang, Planjan, Saptosari Gunungkidul)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
12. Rokani, M., Sudirman, A. A., Uba, N. A. K., & Amara, S. Y. (2021). Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendapatan Ekonomi Orangtua Dalam Peningkatan Status Gizi Anak Balita pada Masa Pandemic Covid-19 di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 48-60.
13. Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111-120.
14. Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).



15. Maslukhah, O. M., Ginanjar, M. R., & Ardianty, S. (2021) Hubungan Tempat Tinggal Dengan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* ISSN, 2580, 3077.
16. Musyarif, Ahdar, & Sahril. (2023). Pola asuh orang tua yang menikah di usia muda terhadap anak usia 0-6 tahun. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 5(2), 111-126.
17. Musyarif, Ahdar, & Sahril. (2023). Pola asuh orang tua yang menikah di usia muda terhadap anak usia 0-6 tahun. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 5(2), 111-126.